HERMENEUTIKA KAUM INJILI

MEMAHAMI PERJANJIAN LAMA SECARA KONTEKSTUAL

Dr. Dicky Welly Kansil, S.Th., M.Th., M.Pd.



HERMENEUTIKA KAUM INJILI

MEMAHAMI PERJANJIAN LAMA SECARA KONTEKSTUAL

Dr. Dicky Welly Kansil, S.Th., M.Th., M.Pd.

Penerbit Widina

HERMENEUTIKA KAUM INJILI:
MEMAHAMI PERJANJIAN LAMA SECARA KONTEKSTUAL

Penulis:
Dr. Dicky Welly Kansil, S.Th., M.Th., M.Pd.

Desain Cover:
Andi Juliandi

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Dr. Novalyn O. Tuegeh, S.Th., M.Pd.

ISBN:
978-634-317-032-7

Cetakan Pertama:
Juni, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kasih atas selesainya buku ini. Perjanjian Lama sering kali dianggap sulit, asing, atau bahkan tidak relevan bagi sebagian mahasiswa teologi. Padahal, kitab-kitab ini adalah fondasi iman yang tak terpisahkan dari pewahyuan Allah. Buku ini hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui pendekatan hermeneutika Injili yang kontekstual.

Kami menyadari bahwa metode tafsir kaum Injili tidak sekadar mengulang dogma, tetapi menekankan otoritas teks sambil membuka ruang dialog dengan konteks Indonesia masa kini. Dengan merangkul prinsip gramatikal-historis, teologis, serta aplikasi praktis, buku ini dirancang khusus bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia.

Terima kasih kepada dosen dan rekan mahasiswa yang telah memberikan masukan berharga. Semoga buku ini menjadi lentera bagi setiap pembaca yang rindu menggali kekayaan Perjanjian Lama secara bertanggung jawab dan penuh sukacita. Selamat belajar, bertumbuh, dan memaknai Firman dalam terang Injili yang kontekstual.

5 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
BAB I: OTORITAS ALKITAB DAN URGENSI HERMENEUTIKA INJILI **1**
A. Konsep Inspirasi dan Ineransi Perjanjian Lama 1
B. Perbedaan Hermeneutika Injili dengan Pendekatan Lain 5
C. Urgensi Metode Tafsir Kontekstual 9
D. Kontribusi Tafsir Injili 12
BAB II: AKAR HISTORIS PENAFSIRAN PERJANJIAN LAMA **17**
A. Penafsiran Yahudi: Helenisme, Rabinik, Qumran, dan Midras 17
B. Penafsiran Para Rasul dan Patristik 21
C. Warisan Reformasi: Kembali pada Makna Literal 26
D. Dari Fundamentalis hingga Injili Kontemporer 30
BAB III: PRINSIP DASAR HERMENEUTIKA KAUM INJILI **35**
A. Gramatikal-Historis sebagai Pijakan Utama 35
B. Analogi Iman: Alkitab Menafsirkan Alkitab 38
C. Kesatuan Kanonik Perjanjian Lama dan Baru 41
D. Peran Roh Kudus dalam Proses Penafsiran 44
BAB IV: ANALISIS TEKS DAN BAHASA PERJANJIAN LAMA **49**
A. Teks Ibrani dan Pentingnya Kritik Teks 49
B. Kajian Leksikal: Makna Kata dalam Konteks 52
C. Struktur Gramatikal dan Sintaksis Bahasa Ibrani Sederhana 55
D. Alat-alat Eksegesis Modern untuk Mahasiswa 57
BAB V: LATAR BELAKANG SEJARAH DAN BUDAYA PERJANJIAN LAMA **63**
A. Geografi, Arkeologi, dan Dunia Perjanjian Lama 63
B. Sosial Politik Timur Dekat Kuno 66
C. Adat Ibadah, Hukum, dan Perjanjian 69
D. Memilah Relevansi dan Perbedaan Budaya dalam Tafsir 72
BAB VI: MEMBACA GENRE NARASI PERJANJIAN LAMA SECARA INJILI **75**
A. Ciri-ciri Narasi Ibrani: Plot, Tokoh, dan Redaksi 75
B. Perjanjian, Keluaran, dan Kepemimpinan dalam Narasi 77
C. Jebakan Alegoris dan Pendekatan Literal yang Bertanggung Jawab 80
D. Aplikasi Narasi Perjanjian Lama bagi Kehidupan Jemaat Masa Kini 82
BAB VII: HUKUM PERJANJIAN LAMA DAN HERMENEUTIKA INJILI **85**
A. Pembagian Hukum: Moral, Sipil, dan Upacara 85
B. Pendekatan Injili terhadap Ketetapan yang Sudah Berlalu 87
C. Hukum sebagai Cermin Karakter Allah dan Pedoman Etis 90

D. Dari Hukum ke Kasih: Menemukan Yesus dalam Taurat 92
BAB VIII: HIKMAT, MAZMUR, DAN PUISI IBRANI 95
A. Ciri Khas Puisi: Paralelisme, Metafora, dan Akrostik 95
B. Teodise dan Pencarian Makna dalam Kitab Ayub, Pengkhotbah 97
C. Doa, Pujian, dan Kutukan dalam Mazmur: Pendekatan Injili 99
D. Amsal dan Relevansi Hikmat Praktis 101
BAB IX: NUBUAT DAN APOKALIPTIK PERJANJIAN LAMA 105
A. Peran Nabi: Sejarah, Sosial, dan Teologis 105
B. Nubuat tentang Mesias: Metode Tipologis Injili yang Seimbang .. 107
C. Wahyu Apokaliptik dalam Daniel dan Zakharia 109
D. Memenuhi vs. Menggenapi: Eskatologi Perjanjian Lama dalam Injil 111
BAB X: KONSTRUKSI TAFSIR INJILI KONTEKSTUAL DI INDONESIA 115
A. Kajian Model Kontekstualisasi: Dari Spektrum C1-C6 hingga Inkulturasi Budaya 115
B. Kajian Metode Hermeneutik Kontekstual Baru 118
C. Kajian Lintas Teks dan Dialog Antaragama 121
D. Kajian Isu-Isu Teologi Publik dan Sosial 124
E. Kajian Identitas Injili dan Epistemologi Tafsir 126
BAB XI KESIMPULAN 131
DAFTAR PUSTAKA 138

BAB I:

OTORITAS ALKITAB DAN URGENSI HERMENEUTIKA INJILI

A. KONSEP INSPIRASI DAN INERANSI PERJANJIAN LAMA

Dalam lanskap teologi kontemporer, diskursus tentang otoritas Alkitab tidak pernah kehilangan relevansinya, terutama di kalangan Injili yang menjadikan Kitab Suci sebagai norma suprema bagi iman dan praktik.[1] Pertanyaan mendasar yang terus menggema adalah: atas dasar legitimasi apa Alkitab, khususnya Perjanjian Lama, dapat diakui sebagai firman Allah yang berotoritas? Jawaban atas pertanyaan ini tidak dapat dipisahkan dari dua doktrin kunci dalam teologi Injili, yaitu inspirasi dan ineransi. Kedua doktrin ini bukan sekadar artefak dogmatis dari masa lalu, melainkan fondasi epistemologis yang menentukan bagaimana seorang penafsir mendekati teks, metode apa yang digunakan, dan sejauh mana klaim kebenaran Alkitab dapat diaplikasikan dalam konteks yang berjarak ribuan tahun dari dunia aslinya. Urgensi hermeneutika Injili justru terletak pada kemampuannya untuk mempertahankan integritas teks sebagai firman Allah yang hidup, sambil tetap bergumul secara bertanggung jawab dengan realitas historis, budaya, dan bahasa Perjanjian Lama.

Konsep inspirasi Perjanjian Lama pertama-tama harus dipahami dalam kerangka pengertian alkitabiah itu sendiri. Rasul Paulus dalam 2 Timotius 3:16 menyatakan bahwa "segala tulisan yang diilhamkan Allah" (*pasā graphē theopneustos*) bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik orang dalam kebenaran. Istilah *theopneustos* secara harfiah berarti "dihembuskan oleh Allah", suatu metafora yang menunjuk pada aktivitas kreatif dan personal dari Roh Kudus. Dalam tradisi teologi Injili, inspirasi dipahami sebagai tindakan Allah yang

[1] Raymond E Brown, Critical Meaning of the Bible, The: How a Modern Reading of the Bible Challenges Christians, the Church, and the Churches (Paulist Press, 2023).

BAB II:

AKAR HISTORIS PENAFSIRAN PERJANJIAN LAMA

A. PENAFSIRAN YAHUDI: HELENISME, RABINIK, QUMRAN, DAN MIDRAS

Memahami akar historis penafsiran Perjanjian Lama tidak dapat dilepaskan dari tradisi tafsir Yahudi yang berkembang sejak periode pasca-pembuangan hingga abad-abad awal Masehi. Tradisi ini bukanlah monolitik, melainkan sangat beragam, mencerminkan konteks sosial, politik, dan intelektual yang berbeda-beda. Empat varian utama penafsiran Yahudi yaitu tradisi Helenistik, Rabinik, Qumran, dan Midras masing-masing menyumbangkan pendekatan, metode, dan asumsi teologis yang khas terhadap kitab-kitab suci Israel.[34] Memahami keempat tradisi ini menjadi sangat penting bagi hermeneutika Injili kontemporer, karena Perjanjian Baru sendiri lahir dari rahim Yudaisme abad pertama dan seringkali berdialog, baik secara kontinuatif maupun polemis, dengan cara-cara penafsiran Yahudi pada zamannya. Tanpa pengetahuan yang memadai tentang akar-akar ini, seorang penafsir Perjanjian Lama berisiko membaca teks-teks kuno dengan kacamata modern yang anakronistis atau dengan mengabaikan kekayaan interpretatif yang telah berlangsung selama berabad-abad sebelum Kekristenan muncul.[35]

Tradisi penafsiran Yahudi Helenistik, yang terutama diwakili oleh komunitas Yahudi di Alexandria, Mesir, berkembang dalam konteks kebudayaan Yunani yang dominan setelah penaklukan Aleksander Agung.

---

[34] Susan Docherty, "New Testament Scriptural Interpretation in Its Early Jewish Context: Reflections on the Status Quaestionis and Future Directions," Novum Testamentum 57, no. 1 (2015): 1–19.

[35] Philip R Davies, "Judaism and the Hebrew Scriptures," *Ed.) Jacob Neusner and Alan Avery-Peck, The Blackwell Companion to Judaism, USA: Blackwell Publishing Ltd*, 2004, 37–57.

BAB III:

PRINSIP DASAR HERMENEUTIKA KAUM INJILI

A. GRAMATIKAL-HISTORIS SEBAGAI PIJAKAN UTAMA

Di tengah beragamnya metode penafsiran yang berkembang dalam sejarah hermeneutika, kaum Injili telah memilih dan mempertahankan satu pijakan utama yang tidak dapat ditawar: metode gramatikal-historis. Prinsip ini bukanlah sekadar teknik teknis yang netral, melainkan suatu pernyataan teologis yang mendasar tentang sifat Alkitab sebagai firman Allah yang berkomunikasi dalam bahasa manusia dan dalam peristiwa sejarah yang nyata. Metode gramatikal-historis menegaskan bahwa makna sejati dari suatu teks Perjanjian Lama pertama-tama harus dicari melalui analisis yang cermat terhadap tata bahasa, kosa kata, dan struktur sintaksis (aspek gramatikal), serta melalui pemahaman yang mendalam tentang latar belakang sejarah, geografi, budaya, dan situasi sosial politik ketika teks itu ditulis (aspek historis).[80] Bagi kaum Injili, metode ini bukanlah pilihan di antara sekian banyak, melainkan keharusan yang lahir dari keyakinan bahwa Allah memilih untuk menyatakan diri-Nya dalam kata-kata manusia yang memiliki makna yang dapat ditentukan dan dalam peristiwa-peristiwa nyata yang dapat diverifikasi secara historis. Tanpa pijakan gramatikal-historis, penafsiran kehilangan objektivitasnya dan terbuka bagi spekulasi subjektif yang tak terkendali.

Landasan teologis bagi metode gramatikal-historis berakar pada doktrin inkarnasi firman. Sama seperti Firman Allah menjadi manusia dalam Yesus Kristus sepenuhnya ilahi dan sepenuhnya manusiawi, hadir dalam ruang dan waktu yang konkret demikian pula firman Allah yang tertulis dalam Alkitab disampaikan melalui bahasa manusia yang nyata dan dalam konteks

[80] W Harold Mare, "Guiding Principles for Historical Grammatical Exegesis," Grace Journal 14, no. 3 (1973): 14–25.

BAB IV:

ANALISIS TEKS DAN BAHASA PERJANJIAN LAMA

A. TEKS IBRANI DAN PENTINGNYA KRITIK TEKS

Teks Ibrani yang menjadi dasar penerjemahan dan penafsiran Perjanjian Lama saat ini bukanlah suatu entitas yang tunggal dan monolitik, melainkan hasil dari proses penyalinan selama berabad-abad yang melibatkan tangan-tangan manusia dengan segala keterbatasannya.[101] Fakta sederhana namun mendasar ini membawa implikasi yang signifikan bagi setiap penafsir yang serius. Kesadaran akan adanya varian-varian bacaan di antara naskah-naskah kuno tidak boleh diabaikan, karena keputusan tentang bacaan mana yang paling mungkin mencerminkan naskah asli akan sangat menentukan arah eksegesis dan pada akhirnya pesan teologis yang ditarik dari suatu teks. Di sinilah letak urgensi kritik teks dalam hermeneutika Injili. Kritik teks adalah disiplin yang berusaha merekonstruksi, sejauh mungkin, kata-kata asli dari dokumen-dokumen Alkitab berdasarkan bukti manuskrip yang tersedia. Jauh dari sekadar permainan akademis yang kering, kritik teks adalah fondasi yang memungkinkan klaim tentang otoritas dan ineransi Alkitab untuk berdiri di atas pijakan yang jujur dan bertanggung jawab. Tanpanya, penafsir akan terombang-ambing di antara berbagai tradisi manuskrip yang kadang berbeda secara signifikan, atau bahkan secara naif menganggap bahwa teks yang diterimanya saat ini identik dengan apa yang keluar dari tangan para nabi dan penulis yang diilhami.[102]

Sebelum membahas metodologi kritik teks, penting untuk memahami terlebih dahulu lanskap bukti manuskrip Perjanjian Lama. Selama berabad-abad, naskah-naskah Ibrani tertua yang diketahui berasal dari sekitar abad kesepuluh hingga sebelas Masehi, yaitu Kodeks Aleppo (sekitar 920 M) dan

---

[101] Emanuel Tov, Textual Criticism of the Hebrew Bible (Brill, 2022).

[102] Moshe H Goshen-Gottstein, "The Textual Criticism of the Old Testament: Rise, Decline, Rebirth," *Journal of Biblical Literature* 102, no. 3 (1983): 365–99.

BAB V:

LATAR BELAKANG SEJARAH DAN BUDAYA PERJANJIAN LAMA

A. GEOGRAFI, ARKEOLOGI, DAN DUNIA PERJANJIAN LAMA

Perjanjian Lama tidak jatuh dari langit dalam ruang hampa budaya. Ia ditulis oleh orang-orang yang hidup di tempat-tempat tertentu, pada waktu-waktu tertentu, dan dalam konteks sosial-politik yang sangat spesifik. Mengabaikan realitas geografis, arkeologis, dan kultural dari dunia Timur Dekat Kuno sama saja dengan membaca surat cinta tanpa mengetahui siapa pengirimnya, kepada siapa surat itu ditujukan, dan dalam situasi apa surat itu ditulis. Bagi hermeneutika Injili, pemahaman tentang geografi, arkeologi, dan dunia Perjanjian Lama bukanlah kemewahan akademis yang dapat diabaikan, melainkan keharusan metodologis yang memungkinkan penafsir untuk masuk ke dalam alam pikiran penulis kuno, menangkap nuansa yang tersembunyi bagi pembaca modern, dan menghindari anakronisme yang merusak. Tanpa peta geografis Palestina, kita tidak akan pernah mengerti mengapa Yerusalem begitu penting, mengapa Samaria dibenci, atau mengapa Sungai Yordan menjadi simbol peralihan yang begitu dramatis.[125] Tanpa temuan arkeologis, kita tidak akan pernah memiliki bukti eksternal yang mengonfirmasi atau mengkoreksi pemahaman kita tentang sejarah Israel. Tanpa pengetahuan tentang budaya Timur Dekat agama, hukum, adat istiadat, dan literatur bangsa-bangsa sekitar kita akan membaca Perjanjian Lama dengan kacamata abad kedua puluh satu yang asing dan seringkali menyesatkan.

Geografi Palestina, atau lebih tepatnya tanah Kanaan, adalah panggung di mana drama keselamatan Allah dimainkan. Tanah ini relatif kecil, hanya sekitar 240 kilometer dari utara ke selatan dan 40 hingga 80 kilometer dari

[125] Rachel Havrelock, "My Home Is over Jordan: River as Border in Israeli and Palestinian National Mythology," *National Identities* 9, no. 2 (2007): 105–26.

BAB VI:

MEMBACA GENRE NARASI PERJANJIAN LAMA SECARA INJILI

A. CIRI-CIRI NARASI IBRANI: PLOT, TOKOH, DAN REDAKSI

Genre narasi mendominasi Perjanjian Lama, mencakup lebih dari empat puluh persen dari seluruh kitab, mulai dari Kejadian hingga Ester, serta bagian-bagian naratif dalam kitab-kitab nabi. Bagi hermeneutika Injili, membaca narasi Ibrani tidak boleh disamakan dengan membaca novel modern atau laporan sejarah dalam pengertian positivis. Narasi Perjanjian Lama adalah suatu bentuk seni sastra yang kompleks, di mana teologi disampaikan melalui cerita, bukan melalui pernyataan doktrinal yang eksplisit. Memahami ciri-ciri narasi Ibrani khususnya plot, tokoh, dan redaksi menjadi keharusan bagi penafsir yang ingin menggali makna teologis yang dimaksudkan oleh penulis yang diilhami. Tanpa kesadaran akan kekhasan ini, pembaca dapat dengan mudah salah memahami narasi, misalnya dengan mengidealkan tokoh-tokoh yang justru digambarkan secara ambivalen, atau dengan mencari "pesan moral" yang terlalu sederhana sementara penulis Ibrani lebih tertarik pada karya Allah dalam sejarah yang penuh ketegangan.[146]

Ciri pertama yang paling mencolok dalam narasi Ibrani adalah penggunaan *waw consecutive* (*waw conversive*) sebagai tulang punggung plot. Dalam bahasa Ibrani, narasi prosa dibangun oleh rangkaian kata kerja perfektif dengan awalan waw (*וַיְהִי, wayhi; וַיֹּאמֶר, wayyo'mer; וַיֵּלֶךְ, wayyelek*) yang menyatakan urutan kronologis. Misalnya, dalam Kejadian 1, setiap hari penciptaan diawali dengan *wayyo'mer Elohim* ("maka berfirmanlah Allah"). Struktur ini menciptakan alur maju yang linier, tetapi tidak berarti bahwa narasi Ibrani adalah sekadar catatan kronik yang datar. Para penulis Ibrani

[146] Shimon Bar-Efrat, "Some Observations on the Analysis of Structure in Biblical Narrative," *Vetus Testamentum* 30, no. Fasc. 2 (1980): 154–73.

BAB VII:

HUKUM PERJANJIAN LAMA DAN HERMENEUTIKA INJILI

A. PEMBAGIAN HUKUM: MORAL, SIPIL, DAN UPACARA

Salah satu persoalan paling kompleks dalam hermeneutika Injili adalah bagaimana memahami dan menerapkan hukum Taurat Perjanjian Lama setelah kedatangan Kristus. Apakah semua hukum masih mengikat? Apakah tidak ada yang mengikat? Di sinilah tradisi Injili, sejak Reformasi, mengembangkan pembagian klasik hukum Taurat ke dalam tiga kategori: hukum moral (*mishpatim*), hukum sipil (*huqqim*), dan hukum upacara (*chukkim*).[160] Pembagian ini, meskipun tidak secara eksplisit ditemukan dalam teks Perjanjian Lama itu sendiri, merupakan alat hermeneutik yang berguna untuk membedakan antara aspek-aspek hukum yang tetap mengikat secara normatif bagi orang percaya masa kini, aspek yang telah digenapi dan tidak lagi mengikat secara harfiah, serta aspek yang khusus untuk Israel sebagai bangsa teokratis. Memahami pembagian ini dengan tepat membantu kaum Injili menghindari dua ekstrem: antinomianisme yang menolak seluruh Perjanjian Lama, dan legalisme yang berusaha menerapkan setiap detail hukum secara literal dalam konteks yang sama sekali berbeda.

Hukum moral, dalam bahasa Ibrani sering disebut *mishpatim* (מִשְׁפָּטִים), adalah perintah-perintah yang mencerminkan karakter Allah yang kekal dan tidak berubah, serta berlaku universal bagi semua manusia di segala zaman. Hukum moral mencakup Sepuluh Perintah Allah (Keluaran 20:1-17; Ulangan 5:6-21), serta larangan-larangan seperti mencuri, berzinah, membunuh, dan perintah untuk mengasihi sesama (Imamat 19:18). Landasan hukum moral adalah kekudusan Allah yang tidak berubah. Dengan demikian, hukum moral tetap mengikat orang Kristen masa kini, bukan sebagai sarana

[160] Boer, "The Sacred Economy of Ancient 'Israel.'"

BAB VIII:

HIKMAT, MAZMUR, DAN PUISI IBRANI

A. CIRI KHAS PUISI: PARALELISME, METAFORA, DAN AKROSTIK

Puisi Ibrani mendominasi sekitar sepertiga dari Perjanjian Lama, mencakup kitab Mazmur, Amsal, Ayub, Kidung Agung, Pengkhotbah, serta bagian-bagian besar dari kitab para nabi. Berbeda dengan puisi Barat yang mengandalkan rima dan meter, puisi Ibrani memiliki ciri khas yang unik: paralelisme, metafora yang kaya, dan akrostik.[172] Memahami ciri-ciri ini bukan sekadar latihan sastra, melainkan keharusan hermeneutik karena makna teologis sering disampaikan melalui bentuk puisi, bukan pernyataan prosa. Bagi kaum Injili, membaca puisi Ibrani secara bertanggung jawab berarti menghormati *genre*-nya, tidak memaksakan interpretasi literal yang kaku, namun juga tidak menguapkan pesan historisnya menjadi alegori yang lepas.

Paralelisme adalah ciri paling fundamental puisi Ibrani. Istilah ini dipopulerkan oleh Robert Lowth pada abad kedelapan belas.[173] Paralelisme berarti bahwa baris kedua (atau ketiga) mengulang, mengontraskan, atau melengkapi baris pertama. Ada tiga jenis utama. Pertama, paralelisme sinonim: baris kedua mengulang ide baris pertama dengan kata-kata yang berbeda.[174] Contoh dari Mazmur 19:2: *hashamayim mesaprim kevod El* (הַשָּׁמַיִם מְסַפְּרִים כְּבוֹד אֵל) – "Langit menceritakan kemuliaan Allah," dan baris kedua: *uma'aseh yadav magid haraki'a* (וּמַעֲשֵׂה יָדָיו מַגִּיד הָרָקִיעַ) – "dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya." Kedua baris mengatakan hal yang sama dengan variasi, menciptakan efek penguatan dan kontemplasi. Kedua, paralelisme antitetis: baris kedua mengontraskan baris pertama. Amsal 10:1: *ben chacham yesamach av* (בֵּן חָכָם יְשַׂמַּח אָב) – "Anak

---

[172] Weingreen, "The Construct-Genitive Relation in Hebrew Syntax."

[173] Robert Lowth, *Lectures on the Sacred Poetry of the Hebrews* (Crocker & Brewster, 1829).

[174] John F Hobbins, "How Poetry Works Toward a Verse-Specific Configuration of the Concept of Parallelism," n.d.

BAB IX:

NUBUAT DAN APOKALIPTIK PERJANJIAN LAMA

A. PERAN NABI: SEJARAH, SOSIAL, DAN TEOLOGIS

Dalam Perjanjian Lama, para nabi bukan hanya pembawa pesan moral atau peramal masa depan; mereka adalah tokoh sentral yang mengintegrasikan tiga dimensi yang tak terpisahkan: historis, sosial, dan teologis.[187] Terlebih lagi, dalam tradisi apokaliptik yang berkembang pada periode pasca-pembuangan, para nabi juga menjadi pewahyu misteri ilahi tentang akhir zaman. Kata Ibrani *navi* (נָבִיא) menunjuk pada seseorang yang dipanggil Allah untuk menyampaikan firman-Nya, sementara istilah *chazon* (חָזוֹן, "penglihatan") dan *cholem* (חֲלוֹם, "mimpi") sering dikaitkan dengan wahyu apokaliptik. Memahami peran nabi secara utuh dalam sejarah, kritik sosial, dan teologi perjanjian serta eskatologi sangat penting bagi hermeneutika Injili, karena nubuat dan apokaliptik Perjanjian Lama mencapai puncaknya dalam pribadi Yesus Kristus dan wahyu tentang Kerajaan Allah.

Secara historis, para nabi berdiri pada garis depan peristiwa-peristiwa besar bangsa Israel. Nabi Samuel mengurapi Saul dan Daud sebagai raja. Natan menegur Daud setelah perzinahan dengan Batsyeba. Yesaya berhadapan dengan Raja Ahas dan Hizkia dalam krisis invasi Asyur, bahkan memberikan tanda *'almah harah* (עַלְמָה הָרָה, "perempuan muda yang mengandung") sebagai jaminan perlindungan Allah (Yesaya 7:14). Yeremia menyaksikan kejatuhan Yerusalem pada 587 SM dan menderita penganiayaan karena ia menyerukan penyerahan diri kepada Babel sebagai hukuman ilahi. Yehezkiel, seorang nabi yang juga imam, melayani para pembuangan di tepi Sungai Kebar. Peran historis para nabi menegaskan bahwa Allah tidak berbicara dalam ruang hampa, melainkan dalam

[187] Susanta, *Mengenal Dunia Perjanjian Lama: Suatu Pengantar*.

BAB X:

KONSTRUKSI TAFSIR INJILI KONTEKSTUAL DI INDONESIA

A. KAJIAN MODEL KONTEKSTUALISASI: DARI SPEKTRUM C1-C6 HINGGA INKULTURASI BUDAYA

Dalam upaya membangun tafsir Injili yang kontekstual di Indonesia, salah satu kerangka teoretis yang paling berpengaruh adalah spektrum kontekstualisasi yang dikembangkan oleh para missiolog, khususnya model C1-C6 yang dipopulerkan oleh John Travis untuk konteks hubungan Kristen dengan Islam.[198] Spektrum ini menggambarkan berbagai tingkat inkulturasi, mulai dari C1 (ibadah dalam bahasa asing dengan budaya Barat) hingga C6 (kelompok Muslim yang mengikuti Yesus secara tersembunyi dalam struktur Islam).[199] Meskipun model ini lahir dari pergumulan di dunia Muslim, ia menawarkan kategorisasi yang berguna bagi diskusi tentang bagaimana iman Injili dapat berwajah Indonesia.[200] Namun, spektrum ini perlu dikritisi dan diperkaya dengan pendekatan inkulturasi budaya yang lebih organik, yang menghormati kekayaan lokal Nusantara tanpa jatuh ke dalam sinkretisme. Hermeneutika Injili di Indonesia dipanggil untuk melampaui model linier C1-C6 dan mengembangkan tafsir yang berakar pada prinsip alkitabiah sekaligus membumi dalam realitas budaya setempat.

---

[198] R Pease, "Contextualization: The Continuing Search for Relevance," *Alliance Academic Review*, 1999.

[199] Jos M Strengholt, *Gospel in the Air: 50 Years of Christian Witness through Radio in the Arab World* (Boekencentrum, 2008).

[200] Mark S Williams, "Revisiting the C1-C6 Spectrum in Muslim Contextualization," *Missiology* 39, no. 3 (2011): 335–51.

BAB XI

KESIMPULAN

Buku Hermeneutika Kaum Injili: Memahami Perjanjian Lama secara Kontekstual hadir di tengah kebutuhan mendesak akan metode tafsir yang tidak sekadar setia pada teks, tetapi juga bergumul sungguh-sungguh dengan realitas budaya, sosial, dan religius Indonesia. Sebagai sebuah karya yang ditujukan terutama bagi mahasiswa teologi, buku ini mencoba menjawab satu pertanyaan besar: bagaimana kaum Injili Indonesia dapat membaca Perjanjian Lama secara bertanggung jawab, tanpa kehilangan otoritas Kitab Suci, sekaligus tanpa jatuh ke dalam penafsiran yang asing atau bahkan kolonial? Perjalanan buku ini dari Bab I hingga Bab X menunjukkan bahwa hermeneutika Injili bukanlah sebuah sistem kaku yang tinggal diimpor, melainkan suatu tradisi penafsiran yang dinamis, yang sejak awal telah bergumul dengan isu inspirasi, sejarah, budaya, dan akhirnya—konteks lokal.

Bab I meletakkan fondasi yang tidak bisa ditawar: otoritas Alkitab. Bagi kaum Injili, konsep inspirasi dan ineransi Perjanjian Lama bukanlah sekadar doktrin teoretis, melainkan dasar untuk mempercayai bahwa teks-teks kuno ini sungguh-sungguh firman Allah. Namun, penulis dengan cermat membedakan antara ineransi sebagai pernyataan iman akan kebenaran Alkitab dalam tujuannya, dan pendekatan lain yang cenderung mereduksi Alkitab semata sebagai dokumen manusiawi. Perbedaan hermeneutika Injili dengan pendekatan kritis liberal atau historis-kritis radikal ditegaskan bukan dalam semangat eksklusivisme yang sempit, melainkan sebagai upaya mempertahankan klaim bahwa Alkitab memiliki wewenang normatif atas iman dan kehidupan. Di sinilah urgensi metode tafsir kontekstual bagi mahasiswa teologi menjadi jelas: tanpa pemahaman yang benar tentang otoritas, kontekstualisasi bisa melenceng menjadi relativisme; tetapi tanpa kontekstualisasi, otoritas Alkitab akan menjadi abstrak dan tidak menyentuh tanah. Bab I menutup dengan kontribusi tafsir Injili yang tidak

DAFTAR PUSTAKA

Adams, Quincy. “Egypt, Israel, and the Levant: The Merneptah Stele’s Role in Shaping Historical Narratives.” *Studia Antiqua* 24, no. 1 (2025): 2.

Akers, Matthew R. *A Comparison of the Teachings and Strategies of the Insider Movement with Early Christian Missiological Efforts as Represented in the Book of Acts*. Mid-America Baptist Theological Seminary, 2021.

Alexandra, Gregory. *The Apostolic Fathers: Early Church Fathers and the Early Church*. Ngusha Gudu, 2026.

Alferdi, Alferdi. “Tradisi Mupupantunu Dan Korban Penebus Salah Dalam Kitab Imamat.” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2, no. 2 (2021): 283–93.

Anderson, Kerby. *DISCERNING THE FUTURE: Christian Perspective on Contemporary Challenges*. Christian Publishing House, 2024.

Andrews, James. “Why Theological Hermeneutics Needs Rhetoric: Augustine’s De Doctrina Christiana.” *International Journal of Systematic Theology* 12, no. 2 (2010): 184–200.

Armstrong, Karen. *Sejarah Tuhan: Kisah 4.000 Tahun Pencarian Tuhan Dalam Agama-Agama Manusia*. Mizan Pustaka, 2014.

Augustine, St. *De Doctrina Christiana*. Clarendon Press, 1996.

Bacote, Vincent E, Laura Miguelez Quay, and Dennis L Okholm. *Evangelicals & Scripture: Tradition, Authority and Hermeneutics*. InterVarsity Press, 2009.

Baez, Enrique. “Logos Bible Software, 2009 [Review]/Logos Bible Software 4: Portfolio Edition (LE).,” 2010.

Bar-Efrat, Shimon. “Some Observations on the Analysis of Structure in Biblical Narrative.” *Vetus Testamentum* 30, no. Fasc. 2 (1980): 154–73.

Barr, James. “Biblia Hebraica Stuttgartensia.” JSTOR, 1979.

Baskoro, Paulus Kunto, and Yonatan Alex Arifianto. “Pentingnya Komunitas Sel Dalam Pertumbuhan Gereja: Sebuah Permodelan Dalam Kisah Para Rasul.” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 2 (2021): 86–98.

Beeley, Christopher A. “The Holy Spirit in the Cappadocians: Past and Present.” *Modern Theology* 26, no. 1 (2010): 90–119.

Bendroth, Margaret. “Time, History, and Tradition in the Fundamentalist Imagination.” *Church History* 85, no. 2 (2016): 328–42.

Bishop, Paul. “Nietzsche, David Friedrich Strauß, and the Post-Straussian Tradition.” In *Discourses of Philology and Theology in Nietzsche: From the “Untimelies” to The Anti-Christ*, 167–238. Springer, 2023.

Blank, Debra Reed. “It’s Time to Take Another Look at" Our Little Sister" Soferim: A Bibliographical Essay.” *The Jewish Quarterly Review*, 1999, 1–26.

Boer, Roland. “The Sacred Economy of Ancient ‘Israel.’” *Scandinavian Journal of the Old Testament* 21, no. 1 (2007): 29–48.

Bordignon, Michela. “Hegel’s Logic as a System of Illegitimate Totalities.” In *Hegel’s Encyclopedic System*, 116–32. Routledge, 2021.

Bovell, Carlos R. *Inerrancy and the Spiritual Formation of Younger Evangelicals*. Wipf and Stock Publishers, 2007.

Brazier, P H. “CS Lewis and the Anscombe Debate: From Analogia Entis to Analogia Fidei.” *Journal of Inklings Studies* 1, no. 2 (2011): 69–123.

Breitenberg Jr, E Harold. “To Tell the Truth: Will the Real Public Theology Please Stand Up?” *Journal of the Society of Christian Ethics*, 2003, 55–96.

Brewer, David Instone. *Techniques and Assumptions in Jewish Exegesis before 70 CE*. Vol. 30. Mohr Siebeck, 1992.

Brown, Derek J. “Reformulating the Chicago Statement on Biblical Inerrancy in Light of Contemporary Developments.” *Presbyterion* 48, no. 1 (2022): 60–84.

Brown, Francis, Samuel Rolles Driver, and Charles Augustus Briggs. *The Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon*. Hendrickson Publishers, 1996.

Brown, Raymond E. *Critical Meaning of the Bible, The: How a Modern Reading of the Bible Challenges Christians, the Church, and the Churches*. Paulist Press, 2023.

Calvin, Jean. *Institutio Christianae Religionis*. Eichler, 1835.

Caplan, Kimmy. “There Is No Interest in Precious Stones in a Vegetable Market: The Life and Sermons of Rabbi Jacob Gordon of Toronto.” *Jewish History* 23, no. 2 (2009): 149–67.

Carpenter, Joel A. “Fundamentalist Institutions and the Rise of Evangelical Protestantism, 1929–1942.” *Church History* 49, no. 1 (1980): 62–75.

Childs, Brevard S. “The Church’s Guide for Reading Paul: The Canonical Shaping of the Pauline Corpus,” 2008.

Choi, Myungduk. “A Comparison of Form and Sturcture of Deuteronomy with the Ancient Near East Vassal Treaties.” 통일인문학 26 (1994): 225–45.

Church, Philip. “BibleWorks 9: A Review Article.” *Stimulus: The New Zealand Journal of Christian Thought and Practice* 21, no. 1 (2014): 50–53.

Clapsis, Emmanuel. “The Holy Spirit in the Church.” *The Ecumenical Review* 41, no. 3 (1989): 339–47.

Clements, William M, and Harold G Koenig. *Aging and God: Spiritual Pathways to Mental Health in Midlife and Later Years*. Routledge, 2014.

Coggins, Richard J, and S Paul Re’emi. *Nahum, Obadiah, and Esther: Israel Among the Nations*. Eerdmans, 1985.

Crenshaw, James L. “Education in Ancient Israel.” *Journal of Biblical Literature* 104, no. 4 (1985): 601–15.

Daube, David. “Rabbinic Methods of Interpretation and Hellenistic Rhetoric 1.” In *Classic Essays in Early Rabbinic Culture and History*, 393–418. Routledge, 2018.

Davidson, Richard M. “Biblical Interpretation.” *Handbook of Seventh-Day Adventist Theology* 12 (2000): 58–104.

Davies, Philip R. “Judaism and the Hebrew Scriptures.” *Ed.) Jacob Neusner and Alan Avery-Peck, The Blackwell Companion to Judaism, USA: Blackwell Publishing Ltd*, 2004, 37–57.

Davis, James. “Lex Talionis in Early Judaism and the Exhortation of Jesus in Matthew 5.38-42,” 2005.

Dhogo, Petrus Christologus. “Yesus Mengulurkan Tangan Dan Menjamah.” *Jurnal Ledalero* 14, no. 2 (2015): 271–86.

Dimant, Devorah. *The Dead Sea Scrolls in Scholarly Perspective: A History of Research*. Vol. 99. Brill, 2012.

Docherty, Susan. “New Testament Scriptural Interpretation in Its Early Jewish Context: Reflections on the Status Quaestionis and Future Directions.” *Novum Testamentum* 57, no. 1 (2015): 1–19.

Dunn, James D G. *The Holy Spirit and Christian Origins: Essays in Honor of James DG Dunn*. Wm. B. Eerdmans Publishing, 2004.

Dyk, Petrus J van. “The Spirit of God, or Is It?” *HTS Teologiese Studies* 73, no. 3 (2017).

Emadi, Samuel. “Intertextuality in New Testament Scholarship: Significance, Criteria, and the Art of Intertextual Reading.” *Currents in Biblical Research* 14, no. 1 (2015): 8–23.

Emiyati, Ayang, Febianly Marcelin Christian, Imelda Maramba Lena, Lilis Orliani Ceti Clodia Simon, and Oktarini Hutasoit. *Panduan Praktis Metode Penafsiran Alkitab*. CV Eureka Media Aksara, 2025.

Enns, Peter. “Apostolic Hermeneutics and an Evangelical Doctrine of Scripture: Moving beyond a Modernist Impasse.” *Westminster Theological Journal* 65, no. 2 (2003): 263–88.

Essex, Keith. “Interpreting and Applying Old Testament Historical Narrative: A Survey of the Evangelical Landscape.” *The Master’s Seminary Journal* 26 (2015): 3–17.

Fackre, Gabriel. “Evangelical Hermeneutics: Commonality and Diversity.” *Interpretation* 43, no. 2 (1989): 117–29.

Fadhlurrahman, Zulfi, Zaeni Anwar, and Rusdi Rusdi. “Relasi Linguistik Teologis Al-Qur’an Dengan Bahasa Ibrani Dan Aram: Analisis Komparatif: Theological-Linguistic Relationship of the Qur’an with Hebrew and Aramaic: A Comparative Analysis.” *El-Suffah: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2025): 106–21.

Fales, Frederick Mario. “The Assyrian Empire.” *The Oxford History of the Ancient Near East* 4 (2023): 425–519.

Filson, Floyd V. “The Unity of the Old and the New Testaments: A Bibliographical Survey.” *Interpretation* 5, no. 2 (1951): 134–52.

Firmansah, Endik, and Simon Simon. “Implementasi Makna Immanuel Dalam Bahasa Jawa Dengan Konsep Makna ‘Manunggaling Kawula Gusti’ Dalam Islam Tasawuf.” *Melo: Jurnal Studi Agama-Agama* 3, no. 2 (2023): 128–46.

Fishbane, Michael. “Jewish Biblical Interpretation: Medieval and Modern: Collected Essays II,” 2024.

Flandrin, Jean Louis, and Marco Aurelio Galmarini. *Orígenes de La Familia Moderna*. Crítica Barcelona, 1979.

Forrester, Duncan B. “The Scope of Public Theology.” *Studies in Christian Ethics* 17, no. 2 (2004): 5–19.

Frederiks, Martha. “Hermeneutics from an Inter-Religious Perspective?” *Exchange* 34, no. 2 (2005): 102–10.

Froehlich, Karlfried. *Biblical Interpretation from the Church Fathers to the Reformation*. Taylor & Francis, 2024.

Fuller, Daniel P. “The Holy Spirit’s Role in Biblical Interpretation.” *Scripture, Tradition, and Interpretation*, 1978, 189–98.

Gao, Yunfan, Yun Xiong, Xinyu Gao, Kangxiang Jia, Jinliu Pan, Yuxi Bi, Yixin Dai, Jiawei Sun, Haofen Wang, and Haofen Wang. “Retrieval-Augmented Generation for Large Language Models: A Survey.” *ArXiv Preprint ArXiv:2312.10997* 2, no. 1 (2023): 32.

Gelatt, J Steward. “A Reign of Justice: Ancient Mesopotamia and the Modern Quest for a Just Social Order.” *The Year 2023 Annual Proceedings of the ASSR* 40 (2023).

Gentry, Peter J. “The Earliest Text of the Hebrew Bible: The Relationship between the Masoretic Text and the Hebrew Base of the Septuagint Reconsidered.” JSTOR, 2006.

George, Timothy. “An Evangelical Reflection on Scripture and Tradition.” *Pro Ecclesia* 9, no. 2 (2000): 184–207.

Gertner, Meir. “Terms of Scriptural Interpretation: A Study in Hebrew Semantics.” *Bulletin of the School of Oriental and African Studies* 25, no. 1 (1962): 1–27.

Ginting, Jamsen. “Tatanan Dunia Baru Dalam Misi–Kajian Eskatologi.” *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 4 (2022): 106–19.

Giraldi, Giglio Gregorio. *De Deis Gentium... Historia*, 1976.

Golb, Norman. *Who Wrote the Dead Sea Scrolls?* eBookIt. com, 2013.

Goshen-Gottstein, Moshe H. “The Textual Criticism of the Old Testament: Rise, Decline, Rebirth.” *Journal of Biblical Literature* 102, no. 3 (1983): 365–99.

Graf, David F. “Athenodorus of Tarsus and Nabataea: The Date and Circumstances of His Visit to Petra.” *Studies in the History and Archaeology of Jordan* 10 (2009): 67–74.

Grant, Jamie A. “CRISIS, CURSING AND THE CHRISTIAN: READING IMPRECATORY PSALMS IN THE TWENTY-FIRST CENTURY.” *Foundations: An International Journal of Evangelical Theology*, no. 74 (2018).

Grow, Bobby. “Analogia Fidei or Analogia Entis?” *Evangelical Calvinism: Essays Resourcing the Continuing Reformation of the Church* 1 (2012): 94.

Halawa, Iman Kristina. “Isu-Isu Kristologi Kontemporer: Memahami Ketuhanan Yesus Di Tengah Tantangan Global.” *Jurnal Lentera Nusantara* 4, no. 1 (2024): 81–95.

Halawa, Yuslina, and Abad Jaya Zega. “Analisis Gereja Dalam Perjanjian Lama Dan Gereja Dalam Perjanjian Baru: Kajian Eklesiologi.” *Jurnal Magistra* 3, no. 1 (2025): 60–70.

Hart, Ian. “The Teaching of Luther and Calvin about Ordinary Work: 1. Martin Luther (1483-1546).” *Evangelical Quarterly: An International Review of Bible and Theology* 67, no. 1 (1995): 35–52.

Havrelock, Rachel. “My Home Is over Jordan: River as Border in Israeli and Palestinian National Mythology.” *National Identities* 9, no. 2 (2007): 105–26.

Hendel, Ronald. “The Exodus in Biblical Memory.” *Journal of Biblical Literature* 120, no. 4 (2001): 601–22.

Henry, Carl F H. *The Uneasy Conscience of Modern Fundamentalism*. Eerdmans, 2003.

Henshaw, T. "The Forms and Characteristics of Hebrew Poetry." In *The Latter Prophets*, 72–82. Routledge, 2024.

Hobbins, John F. "How Poetry Works Toward a Verse-Specific Configuration of the Concept of Parallelism," n.d.

Horbury, William. "Old Testament Interpretation in the Writings of the Church Fathers." *Mikra: Text, Translation, Reading and Interpretation of the Hebrew Bible in Ancient Judaism and Early Christianity*, 1988, 727–87.

Hutahaean, Hasahatan. "Menafsir Genre Apokaliptik Kitab Daniel." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2020): 25–39.

Ince, Taylor Haden. "Creation in Qohelet Ecclesiastes 1.1-11 as Cosmology, National History, and Autobiography," 2017.

Jacobsen, Eneida. "Models of Public Theology." *International Journal of Public Theology* 6, no. 1 (2012): 7–22.

Jefford, Clayton N. *The Apostolic Fathers and the New Testament*. Baker Books, 2006.

Jiang, Qiguang, Kai Wang, Yuliang Wei, Hongri Liu, and Bailing Wang. "XIPHOS: Adaptive In-Vehicle Intrusion Detection via Unsupervised Graph Contrastive Learning." *IEEE Transactions on Information Forensics and Security* 20 (2025): 10419–33.

Johnston, Philip. "Creation and Covenant." In *The Biblical World*, 743–60. Routledge, 2021.

Johnston, Robert K. "Interpreting Scripture: Literary Criticism and Evangelical Hermeneutics." *Christianity & Literature* 32, no. 1 (1982): 33–47.

Joode, Johan De. "The Distribution of Parts of Speech in the Hebrew Bible: A Digital Stylistic Approach." *Journal of Northwest Semitic Languages* 46, no. 1 (2020): 63–86.

Jost, Walter, and Michael J Hyde. *Rhetoric and Hermeneutics in Our Time: A Reader*. Yale University Press, 1997.

Jowers, Dennis W. "Scripture, Authority and the Formation of Doctrine. Evangelical Reflections," 2008.

Kammerhofer, Jörg. "Taking the Rules of Interpretation Seriously, but Not Literally? A Theoretical Reconstruction of Orthodox Dogma." *Nordic Journal of International Law* 86, no. 2 (2017): 125–50.

Karlberg, Mark W. *Reforming the Christian Faith: Theological Interpretation After the Protestant Reformation*. Wipf and Stock Publishers, 2017.

Kelber, Werner H. *The Oral and the Written Gospel: The Hermeneutics of Speaking and Writing in the Synoptic Tradition, Mark, Paul, and Q*. Indiana University Press, 1997.

Kelley, Page H. *Biblical Hebrew: An Introductory Grammar*. Eerdmans, 2018.

Kia, A Dan, and Gilbert Timothy Majesty. "Colloqium Didacticum Pendidikan Agama Kristen," 2025.

King Jr, John B. "The Role of Science in Evangelical Hermeneutics." *Theology and Science* 16, no. 2 (2018): 177–87.

KLEDEN, Fransiskus Bala. "Teologi Pembebasan Dan Postkolonialisme Di Asia: Sebuah Pendekatan Hermeneutis Atas Fenomenologi Penindas-Tertindas." *Vox*, 2023.

Koanak, Ivoni Arisandi Kristina, and Hendrik Yufengkri Sanda. "MEMPERTAHANKAN OTORITAS ALKITAB DI ERA POSTMODERN: KRITIK RELATIVISME DAN TAWARAN HERMENEUTIKA KONTEKSTUAL." *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 6, no. 1 (2025): 111–33.

Koehler, L, W Baumgartner, and J J Stamm. "HALOT= The Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament." Leiden: Brill. The Semitic Sibilants: Correspondences and Discrepancies, 1994.

Koehler, Ludwig, Walter Baumgartner, and Mervyn E J Richardson. *The Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament*. Brill, 2001.

Kraft, Charles H. *Appropriate Christianity*. William Carey Publishing, 2005.

Kragerud, Alv. "The Concept of Creation in Enuma Elish." *Ex Orbe Religionum: Studia Geo Widengren* 1 (1972): 39–49.

Kusmanto, Fransius, and Peter Enos Mendrofa. "Pentingnya Penggunaan Metode Historis Kritis Dalam Menelaah Alkitab." *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2025): 138–47.

Labobar, Kresbinol. *Dasar-Dasar Hermeneutik: Metode Penafsiran Alkitab Yang Mudah Dan Tepat*. PBMR ANDI, 2021.

Laurence, Trevor. "Cursing with God: The Imprecatory Psalms and the Ethics of Christian Prayer." University of Exeter, 2020.

Lee, Archie C C. "Cross-Textual Hermeneutics and Identity in Multi-Scriptural Asia." *Christian Theology in Asia*, 2008, 179–204.

Lemche, Niels Peter. *The Old Testament between Theology and History: A Critical Survey*. Westminster John Knox Press, 2008.

Liverani, Mario. "From City-State to Empire: The Case of Assyria." *The Roman Empire in Context: Historical and Comparative Perspectives*, 2011, 249–69.

Losu, Claudia Pricillia, Cindy Quartyamina Koan, and Tony Tampake. "Kontekstualisasi Injil Dalam Praktik Rumengkom." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 1 (2023): 29–44.

Lowth, Robert. *Lectures on the Sacred Poetry of the Hebrews*. Crocker & Brewster, 1829.

Luther, Martin. *The Table Talk of Martin Luther*. G. Bell and sons, 1895.

Magness, Jodi. *The Archaeology of Qumran and the Dead Sea Scrolls*. Eerdmans, 2021.

Mandel, Paul D. *The Origins of Midrash: From Teaching to Text*. Vol. 180. Brill, 2017.

Mangum, Douglas, and Amy Balogh. *Social & Historical Approaches to the Bible*. Lexham Press, 2017.

Mare, W Harold. "Guiding Principles for Historical Grammatical Exegesis." *Grace Journal* 14, no. 3 (1973): 14–25.

Marsaulina, Roce, and Gilbert Timothy Majesty. "Integrating National Security Values into the Christian Education Curriculum to Support Indonesia's Golden Generation Vision." *International Perspectives in Christian Education and Philosophy* 3, no. 1 (2026): 19–26.

Martin, Brice L. "Some Reflections on the Unity of the New Testament." *Studies in Religion/Sciences Religieuses* 8, no. 2 (1979): 143–52.

Martin, Warren Bryan. *THE'SAINTS'OF CLAPHAM: THEIR MOTIVATION AND THEIR WORK*. Boston University School of Theology, 1954.

Mathison, Keith A. *The Shape of Sola Scriptura*. Canon Press & Book Service, 2001.

Mau, Marthem. "Studi Survei Alkitab Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru Sebagai Dasar Pengajaran Iman Kristen." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 2, no. 1 (2019): 31–55.

Mazzeo, Joseph A. "Allegorical Interpretation and History." *Comparative Literature* 30, no. 1 (1978): 1–21.

McConville, Gordon. "Old Testament Laws and Canonical Intentionality." *Canon and Biblical Interpretation* 7 (2006): 259–81.

Merwe, Christo H J Van Der. "Lexical Meaning in Biblical Hebrew and Cognitive Semantics: A Case Study." *Biblica*, 2006, 85–95.

Middleton, J Richard. *The Liberating Image: The Imago Dei in Genesis 1*. Brazos Press, 2005.

Mihalcea, Octavia. "The Apocalypse as an Unveiling of the Mystery," n.d.

Mitchell, Margaret. "Christian Martyrdom and the" Dialect of the Holy Scriptures": The Literal, the Allegorical, the Martyrological." *Biblical Interpretation* 17, no. 1–2 (2009): 177–206.

Morris, Ellen F. "The Pharaoh and Pharaonic Office," 2010.

Mrozek, Kinga. “Masora Wielka w Kodeksie z Aleppo. Analiza Problemu Na Przykładzie Pwt 32, 14-33.” *Studia Gdańskie*, no. 37 (2015): 63–87.

Naselli, Andrew David. “The ESV Study Bible.” *Journal of the Evangelical Theological Society* 52, no. 2 (2009): 357.

Nggebu, Sostenis, Yusnoveri Chung, and Paulus Bollu. “Menalar Kontribusi Hermeneutik Alkitab Untuk Mengokohkan Kehidupan Iman Kristen Di Era Postmodern.” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 8, no. 1 (2025): 18–34.

Niehaus, Jeffrey J. “Covenant and Narrative, God and Time.” *Journal of the Evangelical Theological Society* 53, no. 3 (2010): 535.

Niles, Jeffrey M. “WHERE HIGHER CRITICISM MEETS THE HISTORICAL-GRAMMATICAL METHOD,” 2011.

Norris, Pippa, and Ronald Inglehart. *Sacred and Secular: Religion and Politics Worldwide*. Cambridge University Press, 2011.

Olmo Lete, Gregorio del. “The Sacrificial Vocabulary at Ugarit.” *Studi Epigrafici e Linguistici* 12 (1995): 37–49.

Pamantung, Salmon. “Hermeneutika Kontekstual: Sebuah Dialektika Sudut Pandang Penafsir Dan Teks Dalam Memahami Kitab Suci.” *KURIOS* 10, no. 3 (2024): 614–25.

Patterson, Allen L. “The Impact of Modern-Day Apostles on Church Leadership,” 2025.

Pease, R. “Contextualization: The Continuing Search for Relevance.” *Alliance Academic Review*, 1999.

Pietsch, Brendan M. “Lyman Stewart and Early Fundamentalism.” *Church History* 82, no. 3 (2013): 617–46.

Porter, Joshua R. “Ancient Israel.” In *Divination and Oracles*, 191–214. Routledge, 2021.

Porter, Stanley E, and Craig A Evans. *The Scrolls and the Scriptures: Qumran Fifty Years After*. Vol. 26. A&C Black, 1997.

Powell, John Duncan. “Peasant Society and Clientelist Politics.” *American Political Science Review* 64, no. 2 (1970): 411–25.

Prabowo, Paulus Dimas. “Kaidah Penafsiran Puisi Perjanjian Lama.” *Bible Translator* 33, no. 4 (1982): 438.

Priyono, Budi, and Arnold Tindas. “Otoritas Alkitab Dalam Era Postmodern.” *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 3, no. 2 (2025): 16–37.

Pyne, Robert A. “The Role of the Holy Spirit in Conversion.” *Bibliotheca Sacra* 150, no. 598 (1993): 203–18.

Ramelli, Ilaria L E. “The Role of Allegory, Allegoresis, and Metaphor in Paul and Origen.” *Journal of Greco-Roman Christianity and Judaism* 14 (2018): 130–57.

Ramm, Bernard. *Protestant Biblical Interpretation: A Textbook of Hermeneutics*. Baker Books, 1999.

Randalele, Christian Elyesar, Bartolomius Budi, and Dorce Desi Nabu. “Nilai-Nilai Kristiani Dalam Ritual Dipelima Sundun Pada Upacara Adat Rambu Solo’.” *PEADA’: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 89–101.

Repschinski, Boris. “Accordance Bible Software 9. OakTree Software Company.” JSTOR, 2011.

Reynolds, Thomas. “Reconsidering Schleiermacher and the Problem of Religious Diversity: Toward a Dialectical Pluralism.” *Journal of the American Academy of Religion* 73, no. 1 (2005): 151–81.

Riesenfeld, Harald. “Reflections on the Unity of the New Testament.” *Religion* 3, no. 1 (1973): 35–51.

Rognon, Frédéric. “The ‘Analogy of Faith’: What Does It Mean? Why, and What For?” *Book Review Editor*, 2018, 27.

Rowland, Christopher. “By an Immediate Revelation: Studies in Apocalypticism, Its Origins and Effects,” 2022.

Runia, David T. “The Structure of Philo’s Allegorical Treatises: A Review of Two Recent Studies and Some Additional Comments.” *Vigiliae Christianae* 38, no. 3 (1984): 209–56.

Sacks, Steven Daniel. *Midrash and Multiplicity: Pirke de-Rabbi Eliezer and the Renewal of Rabbinic Interpretive Culture*. Vol. 48. Walter de Gruyter, 2009.

Sands, Paul. “The Imago Dei as Vocation.” *Evangelical Quarterly* 82, no. 1 (2010): 28–41.

Santoso, Sugeng. *Eskatologi: Tanda Zaman, Kedatangan Kristus, Dan Pengharapan Kekal*. Penerbit Lindan Bestari, 2026.

Schumann, Andrew. “Rabbi Ishmael’s Thirteen Hermeneutic Rules as a Kind of Logic.” *FLAP* 10, no. 1 (2023): 37–56.

Selan, Femrianti, Astiani Bulu, Ester Ambu Bondi, and Erika Wahju Dewi. “Kitab-Kitab Hikmat.” *EUNOIA Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2026): 61–68.

Semen, Petre. “The Bible on Faith.” *Analele Ştiinţifice Ale Universităţii» Alexandru Ioan Cuza «din Iaşi. Teologie Ortodoxă*, no. 2 (2010): 49–60.

Seran, Yanuarius, and M Hum. *Peranan Pemimpin Agama: Dalam Membangun Dialog Antarumat Beragama Di Keuskupan Atambua*. PT Kanisius, 2023.

Silalahi, Binsar Pandapotan, and Jani Lewi. “Analisis Komparatif Pandangan Preteris, Historis, Simbolis, Dan Futuris Terhadap Frasa” Yerusalem Baru” Dalam Kitab Wahyu 21.” *Hymnos: Jurnal Teologi Dan Keagamaan Kristen* 1, no. 2 (2025): 133–47.

Simango, Daniel, and P Paul Krüger. “An Overview of the Study of Imprecatory Psalms: Reformed and Evangelical Approaches to the Interpretation of Imprecatory Psalms.” *Old Testament Essays* 29, no. 3 (2016): 581–600.

Small, David B. “The Archaeology of Israel and Palestine.” In *Comparative Archaeologies: A Sociological View of the Science of the Past*, 463–92. Springer, 2011.

Sneed, Mark R. “The Politics of Pessimism in Ecclesiastes.” *A Social-Science Perspective*, 2012.

Söhngen, Gottlieb. “The Analogy of Faith: Likeness to God from Faith Alone?” *Pro Ecclesia* 21, no. 1 (2012): 56–76.

Stager, Lawrence E. “The Archaeology of the Family in Ancient Israel.” *Bulletin of the American Schools of Oriental Research* 260, no. 1 (1985): 1–35.

Staggs Jr, Donnie Walter. “‘De Doctrina Christiana’: A Necessary Habitus.” Regent University, 2017.

Stephens, Trent Dee. *Science and the Old Testament*. Cedar Fort, Inc., 2026.

Stern, David. “Midrash and Indeterminacy.” *Critical Inquiry* 15, no. 1 (1988): 132–61.

Stiles, Steven James. *Jesus’ Fulfilment of the Torah and Prophets: Inherited Strategies and Torah Interpretation in Matthew’s Gospel*. Vol. 594. Mohr Siebeck, 2023.

Storme, Tristan. “Carl Schmitt, Un Marcionite Moderne?: Retour Sur Le Statut Du Judaïsme Dans La Pensée Du Juriste Catholique.” *Revue Des Sciences Philosophiques et Théologiques* 95, no. 4 (2011): 835–60.

Strengholt, Jos M. *Gospel in the Air: 50 Years of Christian Witness through Radio in the Arab World*. Boekencentrum, 2008.

Sumbulah, Umi. *Pluralisme Agama: Makna Dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*. UIN Maliki Press, 2012.

Suratman, Efesus, and M Th. *Love above Religion (Mengimplementasikan Ajaran Kasih Di Tengah Kemajemukan)*. Phoenix Publisher, 2023.

Susanta, Yohanes Krismantyo. *Mengenal Dunia Perjanjian Lama: Suatu Pengantar*. Kekata Publisher, 2018.

Susanto, Deri. *METODE BERTEOLOGI*. PT Inovasi Pratama Internasional, 2022.

Theofany, Shekinah, and Wahyu Wijiati. “Pandangan Etika Kristen Tentang Hukuman Mati: Dilematis Antara Keadilan Atau Kekejaman.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2025): 1653–61.

Thomas, Robert L. *Evangelical Hermeneutics: The New versus the Old*. Kregel Academic, 2002.

Tian, Guangjin, Zhi Qiao, and Yaoqi Zhang. “The Investigation of Relationship between Rural Settlement Density, Size, Spatial Distribution and Its Geophysical Parameters of China Using Landsat TM Images.” *Ecological Modelling* 231 (2012): 25–36.

Tov, Emanuel. *Textual Criticism of the Hebrew Bible*. Brill, 2022.

Treier, Daniel J, and Euntaek D Shin. “Evangelical Theology.” *St Andrews Encyclopaedia of Theology*, 2022.

Tuegeh, Novalyn Olly. “Konstruksi Hermeneutika Kaum Injili Sebagai Metode Tafsir Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Kemampuan Menafsir Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Global Glow Indonesia= The Hermeneutical Construction of the Evangelical Community As.” Universitas Kristen Indonesia, 2024.

Tuegeh, Novalyn Olly, and Gilbert Timothy Majesty. “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.” Penerbit Widina Media Utama, 2025.

Tuela, Anita Inggrith. “Memahami PL: Taurat Dan Sejarah.” Institut Agama Kristen Negeri Manado, 2023.

Tupamahu, Maxsi. “Konsep Kovenan Dalam Perjanjian Lama: Analisis Kitab Pentateukh Dari Perspektif Historis Dan Teologis.” *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 4 (2025): 1–16.

Vallee, Paul A. *Who Owns Your Heart?: Getting Personal with the Book of Proverbs*. FriesenPress, 2025.

Virkler, Henry A, and Karelynne Gerber Ayayo. *Hermeneutics: Principles and Processes of Biblical Interpretation*. Baker Books, 2023.

Vorster, Jakobus Marthinus. “Calvin and Human Dignity.” *In Die Skriflig* 44, no. 1–3 (2010): 197–213.

Voss, Hank. “From’Grammatical-Historical Exegesis’ to’Theological Exegesis’: Five Essential Practices.” *Evangelical Review of Theology* 37, no. 2 (2013).

Walsham, Alexandra. “Reformation Legacies.” *Peter Marshall, The Oxford Illustrated History of the Reformation. Oxford*, 2015, 227–68.

Weingreen, Jacob. “The Construct-Genitive Relation in Hebrew Syntax.” *Vetus Testamentum* 4, no. Fasc. 1 (1954): 50–59.

Wendland, Ernst R. “Aspects of the Principle of’parallelism’in Hebrew Poetry.” *Journal of Northwest Semitic Languages* 33, no. 1 (2007): 101–24.

Whiting, S. “Julius Wellhausen Goes to Copenhagen: Towards a More Progressive Commentary on Exodus.” *The Expository Times*, 2020. https://doi.org/10.1177/0014524619886531.

Wilhelm, Gretchen M, and Michael W Firmin. “Character Education: Christian Education Perspectives.” *Journal of Research on Christian Education* 17, no. 2 (2008): 182–98.

Williams, Mark S. “Revisiting the C1-C6 Spectrum in Muslim Contextualization.” *Missiology* 39, no. 3 (2011): 335–51.

Wilson, Andrew P. *Critical Entanglements: Postmodern Theory and Biblical Studies*. Brill, 2019.

Wintner, Shuly, and Uzzi Ornan. “Syntactic Analysis of Hebrew Sentences.” *Natural Language Engineering* 1, no. 3 (1995): 261–88.

Wolff, Samuel R. “Archaeology in Israel.” *American Journal of Archaeology* 100, no. 4 (1996): 725–68.

Wolfson, Harry Austryn. *The Philosophy of the Church Fathers*. Vol. 3. Harvard University Press, 1956.

Zaccarello, Michelangelo. “Historical Notes on Textual Scholarship: The Lectio Brevior Potior Rule.” *Interpretation and Visual Poetics in Medieval and Early Modern Texts: Essays in Honor of H. Wayne Storey* 26 (2021): 17.

Zaluchu, Sonny Eli. “Perkembangan Teologi Kristen Di Dekade Pertama Abad Xxi.” *Bunga Rampai Jenis-Jenis Teologi Pada Periode* 2009 (1990): 2009.

Zeitlin, Solomon. “Hillel and the Hermeneutic Rules.” *The Jewish Quarterly Review* 54, no. 2 (1963): 161–73.

Zevit, Ziony. “Psalms at the Poetic Precipice.” *Hebrew Annual Review* 10 (1986): 351–66.

HERMENEUTIKA KAUM INJILI

MEMAHAMI PERJANJIAN LAMA SECARA KONTEKSTUAL

Buku ini menawarkan pendekatan hermeneutika Injili yang kontekstual dalam memahami Perjanjian Lama. Penulis mengkritisi pembacaan literalis yang kerap mengabaikan latar sosial-budaya dan sejarah teks. Dengan metode gramatikal-historis yang diperkaya wawasan kontekstual, pembaca diajak menangkap makna asli di balik naskah Ibrani sekaligus menghubungkannya secara relevan dengan situasi masa kini. Dilengkapi penjelasan dan hukum PL, buku ini menjadi panduan menyeimbangkan otoritas Alkitab dan pemahaman yang peka budaya. Sangat berguna bagi mahasiswa teologi, gembala, dan kaum awam yang ingin menggali Perjanjian Lama secara bertanggung jawab.



Dr. Dicky Welly Kansil, S.Th., M.Th., M.Pd., adalah Teolog Injili, dosen, dan pendeta yang melayani di Gereja Keesaan Injili Indonesia. Menyelesaikan S1 di STT Providensia, S2 Teologi di STT Baptis Jakarta, S2 Pendidikan Agama Kristen di Universitas Kristen Indonesia, serta S3 di STT Global Glow Indonesia. Saat ini mengajar di Prodi S2 Teologi STT Moriah. Sebagai suami dari Dr. Novalyn O. Tuegeh, S.Th., M.Pd. (Direktur Pascasarjana STT IKSM Santosa Asih), beliau aktif membangun pendidikan Teologi kontekstual dan pengembangan kepemimpinan rohani yang berakar pada iman Injili yang alkitabiah dan transformatif.

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

SCANME

Agama

ISBN 978-634-317-032-7

9 786343 170327